



Pengaruh Literasi Digital pada Mata Kuliah Keterampilan Jurnalistik di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Vina Merina Br Sianipar¹, Pontas J. Sitorus^{2*}, Hanna Sitohang³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen
e-mail: pontassitorus@uhn.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi digital pada matakuliah ketrampilan jurnalistik di prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas HKBP Nommensen. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi product moment. Instrument yang digunakan adalah pilihan berganda dalam pengumpulan data literasi digital dan penugasan adalah data kemampuan menulis jurnalistik ke dalam blog website. Berdasarkan hasil uji korelasi ditemukan bahwa penguasaan literasi digital dengan kemampuan menulis jurnalistik memiliki korelasi yang sedang sebesar 0,472.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Keterampilan Jurnalistik, Pengaruh*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of digital literacy on journalism skills courses in the Indonesian Language and Literature Education Study Program at HKBP Nommensen University. The sample in this study were 25 people. The method used in this study is the product moment correlation method. The instrument used is multiple choice in collecting digital literacy data and the assignment is data on the ability to write journalism into a blog website. Based on the results of the correlation test, it was found that digital literacy mastery and journalistic writing skills had a moderate correlation of 0.472.

Keywords: *Digital Literacy, Journalistic Skills, Effect*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman memberikan perubahan besar bagi masyarakat. Perubahan sangatterlihat dalam penggunaan suatu alat teknologi yang menjadi dasar untuk dapat mengakses suatu informasi, melakukan interaksi dari berbagai media sosial, dan melakukan pelayanan publik yang dahulunya dilakukan dengan manual sekarang menjadi lebih fleksibel. Penggunaan teknologi tidak hanya digunakan dalam khalayak umum saja melainkan dalam bidang Pendidikan maupun non Pendidikan. Dalam pendidikan digunakan teknologi memanglebih diutamakan. Hal ini untuk memberikan suatu perancangan media pembelajaran yang menarik seperti buku ajar, gambar animasi, maupun video yang dapat digunakan sebagai bahan ajar di kelas untuk diakses secara bebas yang dapat menjadi pendukung dalam kesuksesan dalam pembelajaran. Akan,

tetapi untuk menciptakan pembelajaran bidang teknologi yang baik. maka, diperlukan pengenalan dasar akan literasi khususnya literasi digital.

Pengenalan ini untuk memberikan peningkatan kepercayaan diri, keamanan, dan keefektifan dalam penggunaan dalam pembelajaran. Selain itu, pemahaman akan literasi digital akan memberikan kemajuan sumber daya informasi dalam pendidikan. Hal ini diperjelas oleh Kurnia Ningsih, Rosini, dan Ismayati (2017:62), mengatakan bahwa kemajuan suatu teknologi informasi dan internet pada saat ini akan menimbulkan perkembangan yang sangat pesat khususnya dalam sumber daya informasi dan komunikasi dalam khlayak luas.

Literasi digital akan menjadi tempat ketertarikan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran karena mereka dapat melakukan pengaksesan, pengelolaan, penganalisisan, dan pengintegrasian sehingga membuat mahasiswa tersebut berpartisipasi dalam pembelajaran di dalam kelas. Menurut Cornel Univercity (2009), literasi digital memberikan kombinasi peningkatan kemampuan dalam hal evaluasi, penemuan, manfaat, serta memberikan konten-konten dalam teknologi dan internet. Akan tetapi, penggunaan literasi digital pada mahasiswa harus diperhatikan secara berkala supaya dapat digunakan secara bijak dan sesuai pada ranah pembelajaran di dalam kelas. Meskipun literasi digital sudah dikenal mahasiswa secara menyeluruh tetapi masih ada mahasiswa yang kurang *up to date* dan masih perlu pengarahan lebih dalam untuk pengaplikasiannya.

Dalam prinsip jurnalistik, syarat utama berita tersebut sering dirumuskan dalam 5W+1H (*what, who, where, when, why, dan how*). Sebuah berita atau informasi dianggap lengkap jika keenam pertanyaan tersebut sudah terjawab dengan komplit. Setiap informasi yang disampaikan tentu harus memenuhi kriteria dasar suatu berita, yakni aktual, akurat, faktual, menarik atau penting, benar, lengkap-utuh, jelas-jernih, jujur-adil, berimbang, relevan, bermanfaat, etis, dan syarat berita yang baik lainnya. Proses pembelajaran khusus pada matakuliah tentunya memerlukan literasi digital sehingga tidak hanya berpusat pada buku ajar.

Apalagi pada matakuliah “Ketrampilan Jurnalistik” yang membutuhkan peran teknologi untuk lebih memaksimalkan mahasiswa dalam memberikan penyampaian berita baik secara media cetak maupun elektronik. Mahasiswa akan menjadi sangat terbantu dengan pengembangan untuk ketrampilannya dalam menulis suatu berita. Selama ini mahasiswa hanya berpusat pada media cetak untuk menyampikan berita-berita atau permasalahan yang sedang hangatnya dibicarakan. Ketrampilan jurnalistik merupakan suatu bentuk komunikasi dengan gaya Bahasa yang digunakan wartawan dalam meliput berita. Jurnalistik yang dituliskan mahasiswa hanya dapat dituangkan dalam bentuk surat kabar, majalah, maupun media elektronik seperti radio.

Padahal dengan perkembangan zaman pada teknologi dapat memberikan peluang besar kepada mahasiswa untuk lebih mengembangkan kemampuannya untuk lebih terampil dalam menyampaikan berita dengan cara dan teknik yang

lebih maju. Oleh karena itu, dosen sebagai pengajar di dalam dapat memperkenalkan literasi digital apa saja yang dapat digunakan mahasiswa dalam menyampaikan berita. Akan tetapi, diperlukan panduan untuk tidak memberikan efek negative dalam menyampaikan berita untuk jurnalistiknya.

Ketrampilan jurnalistik yang dipandu oleh dosen dalam pembelajaran harus memberikan pemahaman akan dunia jurnalistik. Hal ini karena ketrampilan jurnalistik sering dianggap dengan kecepatan penyampaian berita tanpa melihat keakuratan isi berita sebenarnya dan hanya memikirkan sudut pandang dalam mencapai keuntungan pribadi. Untuk itu, dosen pengajar dapat memberikan pandangan sehingga mahasiswa dapat dengan bijak menggunakan literasi digital. Hal ini bertujuan untuk memberikan penilaian jurnalistik yang memiliki akurasi yang bernilai sehingga memiliki berita yang akurat, netral, dan berimbang.

Pembelajaran keterampilan jurnalistik akan lebih meningkat karena mahasiswa akan memperoleh dengan baik kemampuan dan Teknik-teknik dalam menyampaikan berita baik secara media cetak maupun elektronik. Akan tetapi, pengetahuan dasar dari cara penggunaan bahasa, mengedit foto atau video, menyampaikan secara objektif dan tidak memberikan kerugian para khalayak ramai. Berita yang disampaikan harus efektif dan jelas. Dengan kata lain, masyarakat yang membaca dari hasil jurnalistik kita tidak memberikan penafsiran menyimpang dan maksud dari berita tidak akan menimbulkan kebingungan tersendiri.

Penyampaian jurnalistik yang sudah ada terkadang akan memiliki perbedaan besar dengan wartawan. Dimana dalam jurnalistik bahasa yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah dalam Bahasa sedangkan seorang wartawan dapat dengan jelas menyampaikan informasi walaupun hanya sekali baca. Oleh karena itu, Bahasa yang disampaikan pada hasil jurnalistik akan berbeda pada media cetak berupa surat kabar yang akan disesuaikan dengan pembacanya dengan media elektronik yang bisa dicapai lebih luas dan semua umur.

Dosen yang mengajar pada pembelajaran ketrampilan jurnalistik dapat memberikan aplikasi dari sistem kerja dalam jurnalistik dengan melibatkan literasi digital dari setiap pertemuan. Sehingga mahasiswa tidak hanya melibatkan pemikiran sendiri dan faktor lingkungan yang sudah tercipta hasilnya. Melainkan dengan padampingan yang intens dari 14 pertemuan akan mampu menghasilkan karya jurnalistik yang bagus dan layak untuk dikonsumsi masyarakat. Tentunya tujuan ini akan menjadi pendukung akan ketrampilan mahasiswa dalam dunia kerja Ketika selesai tamat kuliah. Mahasiswa tidak hanya berfokus pada pengajaran sebagai guru melainkan dapat memiliki ketrampilan berupa menjadi jurnalis yang kritis dan membangun karya-karya yang positif.

METODE

Penelitian ini adalah korelasi (*correlation studies*) yaitu penelitian yang dimaksudkan hanya untuk menggambarkan atau menerangkan saja bukan untuk

mengetahui akibat perlakuan. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti keadaan, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Arikunto, 2006:63). Pengambilan sampel harus bersifat representatif (mewakili), karena apa yang dipelajari dalam sampel akan diberlakukan untuk populasi. Sampel random dilakukan dengan cara undian. Peneliti menggunakan 70 gulungan kertas yang sudah diberi nomor, kemudian peneliti mengambil 25 kertas. Nomor yang diambil peneliti dalam kertas tersebut, maka itulah subjek yang akan diteliti. Apabila subjek yang diteliti terdapat 15 siswa, maka peneliti tetap mengadakan penelitian di kelas tersebut. Namun, subjek yang dipilih sudah ditentukan peneliti tersendiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan pada beberapa temuan penelitian yang diperoleh seperti yang terlihat di bawah ini:

- a. Nilai rata-rata penguasaan literasi digital Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Ajaran 2021/2022 adalah 79,6.
- b. Nilai rata-rata kemampuan menulis jurnalistik Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Ajaran 2021/2022 adalah 60,6.
- c. Berdasarkan hasil uji korelasi ditemukan bahwa penguasaan literasi digital dengan kemampuan menulis jurnalistik memiliki korelasi yang sedang sebesar 0,472.

Kesimpulan penelitian terdapat pengaruh yang sedang antara penguasaan literasi digital dengan kemampuan menulis jurnalistik pada Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Ajaran 2021/2022 ternyata tidak menyimpang dari landasan teoritis penelitian ini, dari analisis deskripsi ditemukan bahwa secara umum penguasaan literasi digital (X) pada Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Ajaran 2021/2022 tergolong baik dan masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Sedangkan untuk kemampuan menulis jurnalistik (Y) pada Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Ajaran 2021/2022 tergolong cukup dan masih perlu untuk lebih ditingkatkan lagi.

Dari hasil perhitungan korelasi produk moment dengan angka kasar diperoleh r_{xy} sebesar 0,472 sedangkan r_{tabel} dengan $N=25$ pada taraf signifikan 5% sebesar 0,396. Oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,472 > 0,396$), maka dikatakan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan literasi digital dengan kemampuan menulis jurnalistik pada mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Ajaran 2021/2022 dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan landasan teoritis dan pengolahan data serta pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa penguasaan literasi digital pada mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Ajaran 2021/2022 dikategorikan baik

dengan nilai rata-rata 79,6 serta kemampuan menulis jurnalistik pada mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Ajaran 2021/2022 dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata 60,6.

Dari tabel *produc moment* pada taraf signifikan 5% dengan N 25 siswa, didapat r_{tabel} 0,472, setelah harga r_{xy} direkomendasikan terhadap r_{tabel} atau $0,472 > 0,396$, maka r_{xy} memenuhi kriteria pengujian hipotesis. Berarti dari hasil penelitian diperoleh hubungan yang signifikan antara penguasaan literasi digital dengan kemampuan menulis jurnalistik pada mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Ajaran 2021/2022. Hal tersebut dilihat berdasarkan tabel 3.5 yaitu pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang menempatkan 0,40-0,599 berada pada taraf sedang, dan berdasarkan hal tersebut peneliti mengatakan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhieka Cipta.
- Dewi, L. S. (2020). *Jurnalistik "Kemahiran Berbahasa Produktif"*. Medan: Guepedia.
- Fatmawati, E., Saputra, N., Ngongo, M., Purba, R., and Herman, H. (2022). An Application of Multimodal Text-Based Literacy Activities in Enhancing Early Children's Literacy. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5127-5134. DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2782
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Herman, H., Sherly, S., Silalahi, D. E., Sihombing, P. S. R., Julyanthry, J., Panjaitan, M. B., Purba, L., Simamora, R., and Sinurat, B. (2022). Empowering the Implementation of Self-Reliance Based Character Education at SMK Swasta Teladan Tanah Jawa. *Martabe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5 (1), PP. 218-223. DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v5i1.218-223>
- Herman, dkk. (2022). *Inovasi Pendidikan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. ISBN: 978-623-99632-9-3
- Hikmat, M. M. (2018). *Jurnalistik: Literary Journalism*. Jakarta: Prenadamedia.
- Hutajulu, C. S. M., Sherly, S., and Herman, H. (2022). Peran Aplikasi Tiktok Terhadap Minat Belajar Siswa SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 4, No. 2, PP. 3002-3010. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2546>
- Ishwara, L. (2005). *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Kurnia, M. D. (2018). *Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Berita di Harian Jambi Independent*. Skripsi, Universitas Sultan Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Kusumaningrum, H. dan Hadiyati, S. (2021). Analisis Literasi Digital Terhadap Karakter Jujur Siswa Selama Pembelajaran Daring. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan* 19 (01) (2021) 24-35.

- Maghrifi, I. R. (2020). *Analisis Isi Karakteristik Berita Dalam Jurnalisme Online*. Skripsi. IAIN Ponorogo.
- Panjaitan, P., Simanjuntak, M., Silitonga, F. D., Pardede, S., Napitupulu, L., Silitonga, N. M. S., Herman, H., Sigiro, M., Yusnadi, Y., and Syahfitri, D. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan II Dalam Kegiatan Mengajar Siswa Kelas 1 SD di SD Negeri 177041 Simarhumpa Pada Tahun 2021. *Martabe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 955-967. DOI: [10.31604/jpm.v5i3.955-967](https://doi.org/10.31604/jpm.v5i3.955-967)
- Rahma. (2015). *Analisis Penerapan Bahasa Journalistik Terhadap Berita Kriminal Tribun Timur*. Skripsi, UIN Allaudin Makasar.
- Rosmalah, S. dan Asriadi. (2021). *Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemic Covid-19*. Seminar Nasional Hasil Penelitian. ISBN: 978-623-387-014-6.
- Shaumiwaty, S., Fatmawati, E., Sari, H. N., Vanda, Y., and Herman, H. (2022). [Implementation of Augmented Reality \(AR\) as A Teaching Media in English Language Learning in Elementary School](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3398). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6332-6339. DOI: [10.31004/obsesi.v6i6.3398](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3398)
- Shavab, O. A. K. (2020). Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran EDMODO Pada Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 14 (2), 2020, hlm. 142-152.
- Silalahi, D. E., dkk. (2022). *Literasi Digital Berbasis Pendidikan: Teori, Praktek dan Penerapannya*. PT. Global Eksekutif Teknologi, ISBN: 978-623-5383-54-5
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudyana dan Made, N. (2021). Analisis Penerapan Literasi Digital Dalam Menciptakan Kemandirian Belajar Siswa Hindu di Masa Pandemi Covid 2019. *Journal Widyanatya*, Vol.3 No.1. e-ISSN: 2656-5773
- Suhandang, K. (2004). *Pengantar Journalistik*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Suherdiana, D. (2020). *Journalistik Kontemporer*. Bandung: Mimbar Pustaka